

Analisis Jejaring Kebijakan Konservasi Padang Lamun di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan

Oleh:
Faturrohman
NIM. 2205020036

ABSTRAK

Padang lamun merupakan salah satu ekosistem pesisir yang memiliki fungsi ekologis penting sebagai habitat biota laut, penyerap karbon biru, dan pelindung kawasan pesisir. Namun, keberadaannya menghadapi berbagai ancaman akibat aktivitas pembangunan, pariwisata, reklamasi, dan pencemaran sehingga diperlukan kebijakan konservasi yang melibatkan berbagai aktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur jejaring kebijakan konservasi padang lamun di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan, menganalisis pola interaksi, kolaborasi, dan aliran informasi antar aktor, serta mengidentifikasi pengaruh masing-masing aktor dalam jejaring kebijakan konservasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Social Network Analysis* (SNA) dengan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi, dan kuesioner terhadap aktor yang terlibat dalam kebijakan konservasi padang lamun. Analisis dilakukan menggunakan konsep *Policy Network* yang meliputi *Professional Bodies Networks*, *Power Producer Networks*, dan *Social Networks*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konservasi padang lamun melibatkan pemerintah, masyarakat, akademisi, organisasi konservasi, dan sektor swasta yang saling berinteraksi dalam pertukaran informasi, koordinasi, dan pelaksanaan program konservasi. Namun, jejaring kebijakan masih menghadapi kendala berupa koordinasi lintas sektor yang belum optimal, fragmentasi kebijakan, serta partisipasi masyarakat yang belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kolaborasi, koordinasi, dan integrasi antar aktor agar kebijakan konservasi padang lamun dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci :Jejaring Kebijakan, Konservasi Padang Lamun, *Social Network Analysis*, *Policy Network*, Kabupaten Bintan.

***Policy Network Analysis of Seagrass Conservation in Malang Rapat Village,
Gunung Kijang District, Bintan Regency***

By:
Faturrohman
NIM. 2205020036

ABSTRACT

Seagrass ecosystems play an essential ecological role as habitats for marine organisms, blue carbon sinks, and coastal protection systems. However, these ecosystems are increasingly threatened by coastal development, tourism activities, land reclamation, and pollution, making collaborative conservation policies essential. This study aims to analyze the policy network structure of seagrass conservation in Malang Rapat Village, Gunung Kijang District, Bintan Regency, examine the patterns of interaction, collaboration, and information exchange among stakeholders, and identify the influence of each actor within the conservation policy network. This research employs a qualitative approach supported by Social Network Analysis (SNA). Data were collected through structured interviews, unstructured interviews, questionnaires, and documentation involving stakeholders engaged in seagrass conservation. The analysis applies the Policy Network framework consisting of Professional Bodies Networks, Power Producer Networks, and Social Networks. The findings indicate that seagrass conservation involves collaboration among government institutions, local communities, academics, conservation organizations, and the private sector through information exchange, coordination, and conservation programs. Nevertheless, the policy network is still constrained by weak cross-sectoral coordination, fragmented policies, and limited community participation. Strengthening collaboration, coordination, and integration among stakeholders is therefore necessary to improve the effectiveness and sustainability of seagrass conservation policies.

***Keywords: Policy Network, Seagrass Conservation, Social Network Analysis,
Policy Network Analysis, Bintan Regency.***